

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian saat ini berkembang dengan pesat di Indonesia, setiap perusahaan dituntut bekerja lebih efisien dalam menghadapi persaingan antar perusahaan untuk menjaga kelangsungan operasi dari perusahaan terutama perusahaan manufaktur. Oleh karena itu pada dasarnya perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan bahan baku yang bertujuan untuk meminimalkan pengeluaran dan memaksimalkan keuntungan perusahaan. Persaingan yang semakin sengit antara perusahaan menyebabkan masalah yang dihadapi oleh perusahaan semakin kompleks, sehingga semakin sulit pemimpin perusahaan untuk melakukan pengawasan dan berkoordinasi langsung kepada semua kegiatan yang terjadi di perusahaan.

Menurut Sri Mulyati, Roswari Kisa, Pengendalian internal didefinisikan sebagai proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia (SDM) serta sistem teknologi informasi dengan tujuan untuk membantu suatu organisasi mencapai tujuan dan sasaran. Sistem pengendalian internal mencakup pemeliharaan kekayaan organisasi, pemeriksaan akurasi dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengendalian internal yang lemah mengakibatkan terdeteksinya kecurangan/ketidakkuratan dalam proses akuntansi, dimana bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi kurang lancar. Pengendalian internal berperan penting dalam memantau dan melindungi aset perusahaan. Selain itu, pengendalian internal memiliki wewenang untuk menerapkan langkah- langkah keamanan untuk mencegah kerusakan, penipuan, atau pelanggaran lainnya.

Untuk menjaga persediaan bahan baku perlu diterapkan pengendalian internal persediaan yang efektif bagi operasional perusahaan, maka dari itu manajemen harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan produksi. Di sisi lain, manajemen juga harus berusaha menghindari biaya penyimpanan persediaan yang terlalu tinggi, hal itu dikarenakan dapat mempengaruhi pengeluaran perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur persediaan adalah pengeluaran yang paling banyak dan sangat besar dibanding dengan total aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Manajemen harus mengendalikan persediaan demi menghindari persediaan tersebut tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Stok yang terlalu sedikit di satu sisi dapat menghambat proses produksi perusahaan, di sisi lainnya jika persediaan terlalu banyak maka akan banyak mengeluarkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan inventaris yang akan melambung dan mengakibatkan pemborosan bagi perusahaan.

Bahan baku merupakan bahan utama yang dibutuhkan untuk produksi, baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Untuk itu perlu adanya stok bahan baku yang cukup agar proses produksi dapat berjalan sesuai dengan jumlah pesanan. Aset berharga perusahaan salah satunya yaitu bahan baku, dan rata-rata

proporsi sebagian dana yang dialokasikan ada pada aset persediaan. Bahan baku yang habis sebelum pesanan terpenuhi akan menghambat proses produksi dan mempengaruhi kepuasan pelanggan. Sebaliknya, jika terjadi kelebihan pasokan bahan baku perusahaan juga akan merugi. Penentuan jumlah modal yang akan dialokasikan dalam persediaan memiliki dampak nyata terhadap laba perusahaan.

Tata cara pemesanan, penerimaan, pembayaran dan pendistribusian barang karena fungsi utama yang direncanakan dalam perencanaan kerja atau suatu program untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan oleh setiap perusahaan. Dalam suatu perencanaan selalu mempertimbangkan masalah-masalah yang mungkin timbul atau terjadi di masa yang akan datang. Hal itu akan membentuk perencanaan yang baik, perencanaan harus mengambil pandangan jangka panjang untuk meminimalkan resiko yang mungkin terjadi, dalam hal ini pengendalian internal sangat diperlukan yang bertujuan untuk melindungi properti perusahaan dan menyimpan informasi persediaan yang relevan dan dapat diandalkan. Pengendalian internal sangat penting bagi perusahaan karena mau atau tidak mau perusahaan pasti akan menghadapi banyak kemungkinan ancaman yg akan mengganggu pencapaian tujuan suatu sistem informasi akuntansi perusahaan. Pengendalian internal persediaan dapat dilaksanakan dengan mengambil tindakan guna mencegah kerusakan, pencurian atau penyimpangan lainnya.

Sistem informasi yang tidak memasukkan unsur pengendalian internal kedalamnya, cenderung tidak berguna karena salah satu tujuan pengendalian internal adalah untuk menghasilkan informasi keuangan yang handal dan

terpercaya. Oleh karena itu, mengendalikan manajemen internal yang baik merupakan faktor kunci dalam manajemen organisasi yang efektif.

PT Daya Mandiri Bersama merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang konstruksi dimana perusahaan ini menjalin ikatan kontrak kerjasama dengan beberapa perusahaan seperti PT Aisin Indonesia Automotive, PT Toyota Indonesia, dan lain sebagainya. Perusahaan ini memproduksi simulator, dimana bahan baku utamanya adalah Besi, Acrylic, Plywood MDF, dan lain-lain. Bahan baku tersebut diolah menjadi produk jadi sesuai permintaan dari customer dan langsung dipasarkan kepada customer tersebut. Di setiap perusahaan terdapat bagian training center, pada bagian inilah simulator sangat dibutuhkan. Simulator merupakan alat tiruan yang diciptakan oleh perusahaan sesuai dengan keadaan nyata di lapangan untuk digunakan sebagai metode simulasi. Simulator biasanya dipakai di pabrik-pabrik dengan tujuan untuk mencapai K3 yaitu keselamatan dan kesehatan kerja. Ada berbagai macam simulator yang telah diproduksi oleh perusahaan ini sesuai dengan kebutuhan customer, yaitu simulator tangga, simulator pengangkat benda berat, slippery simulator, dll. PT Daya Mandiri Bersama juga menyediakan jasa pemasangan produk tersebut pada perusahaan customer yang melakukan pemesanan produk.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, perusahaan mengalami masalah, yaitu pada pemesanan persediaan bahan baku simulator, terdapat spesifikasi barang yang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Kesalahan pemesanan tersebut sudah terjadi beberapa kali di perusahaan tersebut yang membuat perusahaan mengalami kerugian dikarenakan bahan baku yang telah dipesan tidak dapat dikembalikan.

Pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku yang efektif akan mencegah dan meminimalisir spesifikasi pemesanan bahan baku yang tidak sesuai sehingga dapat mencapai tujuan efektivitas dan efisiensi perusahaan, dan mencegah kerugian pada perusahaan.

Sesuai dengan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai penerapan pengendalian internal atas persediaan bahan baku yang berjudul: **“Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Bahan Baku Pada PT Daya Mandiri Bersama.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dijelaskan, penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana penerapan pengendalian internal atas persediaan bahan baku pada PT Daya Mandiri Bersama?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diadakan dalam penulisan skripsi adalah untuk mengetahui penerapan pengendalian internal melalui pengolahan persediaan bahan baku pada PT Daya Mandiri Bersama..

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan penulis pada penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pengendalian intern atas persediaan bahan baku bagi penulis sehingga nantinya penulis dapat

menerapkan sistem pengendalian intern yang baik juga efisien dimasa yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Dapat sebagai masukan bagi perusahaan untuk senantiasa menambah kualitas dan memperbaiki mutu terkait pengendalian atas persediaan bahan baku yang diterapkan oleh PT Daya Mandiri Bersama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah referensi teori dan dapat menjadi penambah materi pembandingan bagi peneliti selanjutnya pada saat melakukan riset atau penelitian di masa mendatang.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah salah satu alat bagi manajemen untuk memastikan bahwa kegiatan perusahaan telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ada sehingga operasi perusahaan berjalan dengan lancar, aktiva perusahaan dapat terjamin keamanannya, dan kecurangan serta pemborosan dapat dicegah.

Menurut Hery mengungkapkan bahwa

Pengendalian internal merupakan seperangkat prosedur dan kebijakan untuk menjaga aset atau harta perusahaan bebas dari segala bentuk penyalahgunaan, memastikan tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum (peraturan) dan kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dilaksanakan dengan baik oleh seluruh karyawan perusahaan.¹

Pelaksanaan pengendalian internal dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasi dan keuangan perusahaan telah dilaksanakan sesuai prosedur dan kebijakan yang ditetapkan manajemen. Dengan adanya penerapan pengendalian internal di perusahaan secara ketat, diharapkan semua kegiatan operasional perusahaan akan berjalan dengan baik dan efisien demi mencapai

¹Hery, **Pengendalian Akuntansi dan Manajemen**, Jakarta 2014, Hal 11.

laba yang maksimal supaya pengendalian intern dapat terlaksana dengan baik, maka dari itu harus meliputi prosedur yang dapat menemukan atau memberi isyarat bahwa pengendalian bisa dilaksanakan. Prosedur ini harus dijalankan oleh orang-orang yang bebas dari tanggung jawab atas transaksi-transaksi.

2.2 Persediaan (*Inventory*)

Persediaan didefinisikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual di masa depan atau pada periode waktu yang akan datang. Setiap perusahaan pasti selalu memiliki persediaan karena persediaan merupakan hal yang sangat penting. Tanpa adanya persediaan, perusahaan tersebut dihadapkan pada

risiko dan masalah, seperti ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi keinginan pelanggan yang membutuhkan atau menuntut barang atau jasa yang dihasilkan setiap saat. Hal ini dapat terjadi karena di setiap perusahaan, barang atau jasa tidak selalu tersedia, yang berarti pengusaha akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang layak diperolehnya.

Menurut Mulyadi pada kutipan Iswati mengemukakan bahwa

Persediaan merupakan acuan pada barang-barang yang dimiliki atau disimpan oleh sesuatu perusahaan, termasuk barang jadi, barang dalam proses, bahan baku, bahan tambahan, bahan habis pakai, suku cadang, dan lain-lain untuk dijual kembali.²

²Iswati, **Analisa Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Sistem Material Requirement Planning (MRP) di PT SUPERNOVA FLEXIBLE PACKAGING**, Skripsi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Bangsa, 2017.

Pada dasarnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya suatu perusahaan atau pabrik yang harus dilakukan secara terus menerus untuk menghasilkan barang yang kemudian diserahkan kepada pelanggan atau konsumen.

Dengan stok produksi tidak perlu dilakukan secara eksklusif untuk konsumsi, begitu pula sebaliknya tidak perlu mendesak konsumsi untuk memenuhi kepentingan produksi. Persediaan bahan baku yang dirancang untuk memfasilitasi kegiatan produksi, sementara persediaan barang jadi yang merupakan produk keluaran atau *product output* dirancang untuk memenuhi permintaan pasar.

2.3 Pengendalian Internal Persediaan

Pengendalian internal persediaan merupakan hal sangat penting untuk diperhatikan dimana hal tersebut berguna untuk menjaga ekuilibrium antara besarnya persediaan menggunakan portofolio yang disebabkan berdasarkan persediaan kuantitas fisik dari persediaan yang ada sebagai aset perusahaan.

Menurut Hery mengemukakan bahwa,

Persediaan tersebut adalah muktahir, maka pengendalian internal atas persediaan mutlak diperlukan. Ketika kita berbicara tentang pengendalian internal persediaan, sebenarnya ada dua tujuan utama dari pelaksanaan pengendalian internal, yaitu melindungi atau mencegah aset perusahaan (persediaan). Tindakan pencurian, penipuan, penyalahgunaan dan kerusakan, serta memastikan keakuratan (accuracy) penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Ini termasuk kontrol atas legalitas pembelian dan penjualan barang.³

³ Hery, **Akuntansi: Aktiva, Utang dan Modal**, Edisi Kedua, Cetakan Kesatu: Gava Media, Yogyakarta, 2016, Hal 72.

Pengendalian persediaan wajib dimulai segera setelah perusahaan menerima persediaan. Pengendalian tersebut dilaksanakan dengan cara mengontrol dengan mencocokkan semua dokumen yang terkait pembelian persediaan. Laporan penerima barang harus sesuai dengan pesanan pembelian dan daftar faktur yang dikirim oleh pemasok. Setelah semuanya sesuai, langkah selanjutnya adalah mencatat persediaan dan hutang dalam buku catatan akuntansi perusahaan. Pengendalian fisik persediaan juga wajib dilakukan oleh pegawai perusahaan. Persediaan harus masuk ke gudang dimana tidak semua karyawan bisa keluar masuk gudang. Pengeluaran wajib dikendalikan melalui arus permintaan kargo atau barang yang harus diotorisasi oleh pihak yang memiliki wewenang.

2.3.1 Unsur- Unsur Pengendalian Internal Persediaan

Menurut Mulyadi unsur pengendalian internal pada perhitungan fisik barang persediaan dikelompokkan menjadi lima (4), yaitu:

- 1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional dengan jelas.**
- 2. Sistem wewenang atau mekanisme pencatatan yang memberikan perlindungan yang memadai untuk aset, kewajiban, pendapatan dan pengeluaran.**
- 3. Praktik sehat dalam melaksanakan tanggung jawab dan fungsi dari masing- masing unit organisasi.**
- 4. Karyawan yang kualitasnya memenuhi tanggung jawabnya.⁴**

Berikut penjelasan dari unsur- unsur pengendalian internal persediaan adalah sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi

⁴ Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Keempat: Salemba Empat, Jakarta, 2016, Hal 130.

- a. Perhitungan fisik barang persediaan wajib dilakukan panitia berdasarkan fungsi penghitung, fungsi pemegang kartu, dan fungsi pengawas
 - b. Tim wajib dibuat yang terdiri berdasarkan petugas selain fungsi fungsi akuntansi dan gudang, penilaian ini mempunyai tujuan menaruh evaluasi tanggung jawab dari kedua fungsi tersebut.
2. Sistem wewenang atas mekanisme pencatatan
- a. Daftar hasil perhitungan persediaan harus memiliki otorisasi kepala tim stok opname persediaan.
 - b. Pencatatan hasil dari penghitungan persediaan dari kartu yang telah di cek sang petugas pemegang kartu.
 - c. Harga yang dimuat merupakan harga yang asalnya berdasarkan kartu persediaan.
 - d. Adaptasi atas kartu persediaan dari informasi (harga utama maupun kuantitas) setiap barang telah telah tercatat dalam formulir perhitungan fisik.
3. Praktik yang sehat
- a. Penggunaan kartu stok opname dicetak menggunakan angka yang berurut dan petugas diwajibkan sanggup menaruh pertanggungjawaban atas penggunaannya.
 - b. Secara independen stok opname dilakukan sebanyak dua kali untuk per item dari persediaan. Pertama dilakukan oleh sang penghitung dan yang kedua dilakukan oleh sang pengecek.

- c. Data dan kuantitas persediaan lain terdapat pada bagian kedua dan pada bagian ketiga yang disamakan oleh fungsi dari pemegang kartu stok opname sebelum data yang tertulis pada bagian kedua kartu stok opname dicatat pada lembar formulir hasil penghitungan fisik.
 - d. Perhitungan jumlah persediaan wajib dilakukan dengan ketelitian yang tinggi dalam memakai alat-alat dan metode.
4. Karyawan yang kualitasnya sinkron dengan tanggungjawabnya
- Beberapa unsur utama pengendalian yang telah dijelaskan, unsur karyawan merupakan unsur yang sangat penting. Pemisahan tugas dan peraturan sistem pencatatan dan cara yang dirancang guna mendukung terjadinya praktik yang sehat, seluruhnya bergantung berdasarkan manusianya.

Beberapa cara yang diterapkan untuk menyeleksi pegawai yang kompeten dan berintegritas, alah sebagai berikut:

- a. Memilah calon pegawai atas persyaratan memenuhi kriteria sesuai bidangnya
- b. Pengembangan dalam bidang pendidikan selama menjadi pegawai tetap di perusahaan sinkron menggunakan keadaan dari perkembangan pekerjaannya.

2.4 Pengendalian Internal Bahan Baku

2.4.1 Pengertian Bahan Baku (*Raw Material*)

Menurut Mulyadi,

Bahan baku adalah bahan yang membentuk produk secara keseluruhan menjadi produk jadi. Bahan baku yang di proses di perusahaan manufaktur bersumber dari pembelian secara lokal, diimpor atau di proses sendiri.⁵

Menurut Enggar P. Lahu, Jacky S.B Sumarauw, mengemukakan bahwa **“konsep bahan mentah adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat suatu produk jadi, dan bahan tersebut harus dieratkan pada produk jadi tersebut”⁶**.

Dari pengertian yang telah dipaparkan diatas penulis menyimpulkan bahwa Bahan baku adalah bahan yang membentuk sebagian besar produk jadi, dan bahan baku yang diolah oleh perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pengadaan lokal, impor, atau hasil pengolahan sendiri.

2.4.2 Pengendalian Internal Bahan Baku

Suatu dasar perkiraan penggunaan bahan baku selama periode tertentu, terutama di siklus pemesanan adalah rata-rata penggunaan bahan baku terakhir kali. Hal tersebut perlu diawasi karena dengan perkiraan tentang penggunaan bahan baku ini adalah hal terakhir dalam pengendalian bahan baku itu sendiri. Penanganan bahan baku perlu dibimbing agar penggunaan sesuai dengan target. Pengendalian atas bahan baku diimplementasikan dengan pengaturan fungsi pembebanan tugas, bukti dokumentasi. Hal itu dimulai dengan

⁵ Husaeri Priatna, Mochamad R. Trisnawan, **Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus pada CV. CISATEX di Daerah Majalaya**, Vol. 7 No. 3, Hal 1-7.

⁶ Enggar P. Lahu, Jacky S.B Sumarauw, **Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan pada Dunkin Dounats Manado**, Vol. 5 No. 3, Hal 4177.

disetujuinya anggaran penjualan dan produksi dengan penyelesaian produk jadi yang telah siap dijual dan dikirim ke gudang atau pelanggan.

Menurut Dwi Suprajitno,

Pengendalian internal bahan baku yang efektif, yaitu:

- a. Menyediakan suplai material standar/ bahan baku yang dibutuhkan untuk beroperasi secara efisien alih-alih terganggu.**
- b. Menyediakan cukup pasokan dalam beberapa periode dimana pasokan rendah (siklus, pemogokan kerja, musiman) dan perubahan yang diharapkan dalam inventaris harga.**
- c. Menyimpan bahan baku dengan waktu dan biaya pemrosesan yang minimal, dan melindungi bahan baku dari kerugian, kerusakan karena cuaca, pencurian dan penanganan.**
- d. Mengurangi item yang tidak berguna, berlebihan, maupun usang dan membuat laporan dampak produk bahan baku itu sendiri.**
- e. Memastikan tersediannya stok yang cukup untuk pengiriman tepat waktu ke pelanggan.**
- f. Mempertahankan jumlah modal yang diinvestasikan dalam bahan baku pada tingkat yang konsisten dengan persyaratan operasional dan rencana manajemen.⁷**

Dalam setiap perusahaan, bahan baku dikendalikan oleh manajemen atau pengelola bahan baku. Kenyataan ini membuat pengelolaan bahan baku banyak menarik perhatian. Manajemen pengendali bahan baku pada tingkat yang konsisten dengan persyaratan operasional dan rencana manajemen. Manajemen pengendali bahan baku membutuhkan departemen untuk bertanggung jawab dan berwenang disetiap pembelian, pemeliharaan dan juga pengeluaran bahan baku. Tiap bagian tersebut wajib memiliki keterampilan dalam memperoleh & mengevaluasi data yang dibutuhkan dan berhak mengambil tindakan yang diperlukann.

⁷ Dwi Suprajitno, **Sistem Pengendalian Internal terhadap Persediaan Bahan Baku pada PT Surya Indah Kebumen**, Vol.7 no.01, Hal 110.

2.4.3 Tujuan Pengendalian Internal Bahan Baku

Setiap perusahaan yang menjalankan bisnis sangat membutuhkan pengendalian internal yang baik untuk menghindari segala bentuk penyimpangan. Untuk menentukan pengendalian persediaan bahan baku yang baik maka perusahaan wajib menyusun perencanaan yang baik juga untuk tujuan berikut:

1. Menyetok persediaan bahan baku secara efektif dan efisien, dimana jumlah persediaan bahan yang dibutuhkan seimbang tidak kelebihan maupun tidak kekurangan.
2. Operasional perusahaan terkhusus bagian proses produksi dapat berjalan dengan dengan baik.
3. Efek dari pasokan bahan baku yang efektif adalah proses produksi yang lancar, dengan kata lain perusahaan wajib menginvestasikan modal dalam jumlah yang cukup.

Secara eksklusif, pengendalian persediaan bahan baku memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memastikan perusahaan tidak membentuk persediaan terlalu banyak atau berlebihan.
2. Pembelian skala kecil dapat dihindari karena hal ini akan mengakibatkan biaya pemesanan yang berlebihan.
3. Mengontrol secara mutlak setiap pengeluaran bahan atau barang dari gudang.

4. Catatan yang cukup akurat menunjukkan jumlah pesanan yang dialokasikan atau dikeluarkan dan bahan yang tersedia di gudang.
5. Pemeriksaan fisik bahan atau barang dalam persediaan
6. Perencanaan untuk mengganti item yang dikeluarkan.
7. Penanganan khusus (penjualan kembali, retur, daur ulang, dan penghancuran) barang lama di gudang dan barang usang yang sudah ketinggalan jaman.
8. Pemeriksaan guna memastikan efektivitas kampanye konvensional.

2.4.4 Prosedur Pengendalian Internal Bahan Baku

Aktivitas penting untuk mengendalikan bahan baku di sebuah perusahaan konstruksi membutuhkan pengawasan dan pengendalian yang lebih hati-hati. Tindakan ini, selain memerlukan perencanaan, harus sesuai dengan prosedur yang ditentukan sebagai konsekuensi bisnis perusahaan. Walaupun prosedur produksi bahan baku berbeda dengan ukuran perusahaan dan jenis industri, namun pengadaan bahan baku harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Di perusahaan besar, pembelian bahan baku dikerjakan oleh departemen pembelian, yang dipimpin oleh distributor pembelian umum.

Menurut Dwi Suprajitno menggambarkan bagaimana prosedur dalam mempermudah penyediaan stok bahan baku, adalah sebagai berikut:

1. List/ daftar bahan baku yang diperlukan (*Bill of Materials*)

2. **Anggaran sebuah produksi (*Production Budget*)**
3. **Bukti permintaan pembelian (*Purchase Requisition*)**
4. **Pesanan pembelian (*Purchase Order*)**
5. **Laporan penerimaan (*Receiving Report*)**
6. **Bukti permintaan bahan baku (*Material Requisition*)⁸**

Penjelasan dari keenam prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

1. List/daftar bahan baku yang diperlukan (*Bill of Materials*)

Untuk setiap produk atau varian produk, harus ditentukan bahwa pengumpulan data adalah urutan operasi bahan baku yang dibutuhkan, serta daftar bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan.

2. Anggaran sebuah Produksi (*Production Budget*)

Rencana umum yang berkaitan dengan perkembangan kebutuhan bahan baku yang detail. Tujuan dari penyusunan anggaran produksi adalah untuk merancang tingkat penjualan di masa yang akan datang seakurat mungkin.

3. Bukti permintaan pembelian (*Purchase Requisition*)

Memberitahukan kepada agen bukti jumlah pembelian dan jenis bahan baku yang dibutuhkan dimana isinya mengharuskan bagian pembelian untuk membeli barang sesuai dengan ketentuan yang tertera pada formulir tersebut. Formulir tersebut dibuat dan disalin, salinan asli diberikan kepada departemen pembelian dan formulir lainnya di berikan kepada bagian yang melakukan pembelian.

4. Pesanan pembelian (*Purchase Order*)

Penandatanganan pesanan pembelian oleh agen pembelian atau pihak otoritas lain, mengizinkan pemasok pengiriman didefinisikan dalam

⁸ Dwi Suprajitno, *Loc.Cit*, Hal 110-112.

jumlahnya juga ditetapkan sesuai dengan syarat yang telah disepakati, dalam waktu dan tempat tertentu. Untuk kenyamanan, formulir pesanan pemasok dapat digunakan.

5. Laporan penerimaan (*Receiving Report*)

Laporan ini membuktikan jumlah penerimanaan dan mungkin melaporkan hasil pemeriksaan dan uji mutu. Laporan penerimaan item ini adalah dua lembar, aslinya untuk departemen pembelian, dan salinannya disimpan dalam urutan pengarsipan nomor.

6. Bukti permintaan bahan baku (*Material Requisition*)

Bukti ini memberi wewenang kepada gudang untuk mengirim jenis dan jumlah bahan baku ke departemen produksi pada waktu tertentu. Bukti penerimaan dari petugas, kepala departemen, penyedia dan pemimpin.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada PT. Daya Mandiri Bersama dengan menggunakan Deskriptif sebagai metode penelitian dengan menggunakan data kualitatif. Data Kualitatif merupakan data yang tidak dalam bentuk angka dan tidak dapat dihitung tapi dapat memberikan informasi tambahan bagi penelitian.

Menurut sugiyono mendefinisikan

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong mendefenisikan bahwa **“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.”**¹⁰

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai pemecahan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kata dan kalimat. Dengan demikian penelitian ini berusaha mendeskripsikan gambaran Pengendalian Internal Atas Persediaan Bahan Baku Pada PT. Daya Mandiri Bersama.

⁹ Sugiyono, **Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D**, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 7

¹⁰ Lexy J Moleong, **Metodelogi Penelitian Kualitatif**, (bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2013 hlm. 6

3.2 Objek dan Lokasi

Objek penelitian ini adalah Pengendalian Internal Atas Persediaan Bahan Baku Pada PT. Daya Mandiri Bersama. Sesuai dengan judul penelitian ini maka, lokasi penelitian ini akan dilakukan di Jl. Harapan I no.30, Setu, Jakarta Timur.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data untuk penelitian ini menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menentukan metode pengumpulan data, dan sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Soerranto- Linclon, **“Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti yang mempublikasikan atau menggunakannya”**.¹¹Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara yang relevan dengan penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pengendalian internal persediaan bahan baku. Data primer dalam penelitian ini adalah sejarah berdirinya perusahaan, mengetahui bagan-bagan yang terstruktur pada organisasi, dan mengetahui persediaan bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi.

¹¹ Soeratno, et.al, **Metode Penelitian: Untuk Ekonomi dan Bisnis**, Edisi Revisi: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, Yogyakarta, 2006, Hal 127.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan bahan dan data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini, maka dari itu teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian secara virtual/online kepada pihak-pihak perusahaan dengan menggunakan beberapa aplikasi yang mempermudah komunikasi jarak jauh seperti whatsapp dan juga zoom. Lalu kemudian keterangan jawaban yang di dapat dari pihak terkait akan disusun sebagai kebijakan yang diambil perusahaan dalam penerapan pengendalian internal atas persediaan bahan baku pada PT. Daya Mandiri Bersama.

Wawancara ini dilakukan langsung dengan ibu Marida Siagian selaku Direktur Perusahaan. Kemudian hasil wawancara tersebut nantinya dicatat seperlunya untuk mendapatkan informasi secara lisan maupun tulisan terkait persediaan bahan baku dan prosedur pengelolaan bahan baku tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis data-data dari catatan, administrasi, dan dokumentasi sesuai dengan masalah yang diteliti. Data dokumentasi didapatkan melalui dokumen/arsip yang dimiliki perusahaan seperti catatan, surat, buku, transkrip, dsb lalu dikirim dalam bentuk file melalui whatsapp dan juga email.

1.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis data yang telah terkumpul

1. Metode Analisis Deskriptif

Deskriptif menurut Mardalis,

Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang berlaku saat ini. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat analisis serta menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi saat ini.¹²

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode ini dilakukan dengan cara menentukan, mengumpulkan, menganalisis serta menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga memberikan keterangan jelas dan akhirnya menarik kesimpulan yang umum mengenai masalah yang dihadapi.

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengkasifikasikan atau menafsirkan data yang didapatkan, sehingga dapat memberikan gambaran atau keterangan yang lengkap tentang pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Daya Mandiri Bersama.

2. Metode Komparatif

Metode komparatif adalah metode membandingkan teori pengendalian internal persediaan bahan baku yang berlaku pada umumnya dengan pengendalian internal persediaan bahan baku yang diterapkan oleh PT. Daya Mandiri Bersama.

¹²Mardalis, **Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal**, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2014, Hal.26.

Berdasarkan analisis yang diperoleh, maka akan ditarik kesimpulan dan diajukan saran dengan harapan agar perusahaan dapat mempertimbangkannya untuk pengendalian internal persediaan bahan baku yang lebih baik di masa yang akan datang.